

Edukasi Peran Tenaga Administrasi Kesehatan, Perkam Medis dan Informasi Kesehatan, serta Radiografer bagi Ibu Hamil dan Ibu Balita di Banda Aceh

Education on the Roles of Health Administration Personnel, Medical Record and Health Information Professionals, and Radiographers for Pregnant Women and Mothers of Children Under Five in Banda Aceh

Zoel Helmi^{1*}, Supriyanti Supriyanti¹, Julia Anita¹, Oriza Sativa¹, Nadia Surahmi¹, Ricky Dear Fitria¹, Nova Fahlefi¹, Nur Pida¹, Cut Husnul Khatimah¹

¹ STIKes Sihata Beurata Banda Aceh

Informasi Artikel	Abstrak
*Corresponding Author: Zoel Helmi Email: zoelhelmi71@gmail.com Kata Kunci: Administrasi Kesehatan, Fasilitas Kesehatan, Perkam Medis dan Informasi Kesehatan, Radiografer, Ibu	Latar Belakang: Pelayanan kesehatan ibu dan anak melibatkan berbagai profesi kesehatan dengan tugas dan kewenangan yang berbeda. Pemahaman masyarakat mengenai peran tenaga kesehatan, khususnya Tenaga Administrasi Kesehatan, Perkam Medis dan Informasi Kesehatan, serta Radiografer, diperlukan agar masyarakat dapat mengenali fungsi setiap profesi ketika memperoleh pelayanan di fasilitas kesehatan. Tujuan: Memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita mengenai peran Tenaga Administrasi Kesehatan, Perkam Medis dan Informasi Kesehatan, serta Radiografer dalam pelayanan rumah sakit. Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kantor Desa Geuceu Komplek, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh, dengan melibatkan 15 peserta yang terdiri atas 10 ibu hamil dan 5 ibu yang memiliki balita. Edukasi dilaksanakan selama 35 menit melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif. Materi diberikan oleh tiga dosen STIKes Sihata Beurata Banda Aceh yang masing-masing mewakili bidang Administrasi Kesehatan, Perkam Medis dan Informasi Kesehatan, serta Radiografi. Hasil: Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai. Penyampaian materi terlaksana sesuai rencana dan sesi diskusi berlangsung lancar serta interaktif sehingga memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh penjelasan mengenai fungsi masing-masing profesi dalam pelayanan kesehatan. Kesimpulan: Edukasi pengenalan tiga profesi kesehatan dapat dilaksanakan dengan baik sebagai upaya awal memperluas wawasan ibu hamil dan ibu balita mengenai profesi yang terlibat dalam pelayanan rumah sakit. Evaluasi terukur diperlukan pada kegiatan berikutnya untuk menilai perubahan pengetahuan peserta.
Abstract	Abstract
Keywords: Health Administration, Health Facilities, Medical Record and Health Information, Mothers, Radiographers	Background: Maternal and child health services involve various health professions with distinct duties and scopes of practice. Public understanding of the roles of health personnel—including health administration staff, medical record and health information professionals, and radiographers—is essential so that the public can recognize the function of each profession when receiving care at health facilities. Purpose: Providing education to pregnant women and mothers of children under five regarding the roles of health administration personnel, medical record and health information professionals, and radiographers in hospital services. Methods: The community service activity was conducted at the Geuceu Komplek Village Office in Banda Raya District, Banda Aceh City, involving 15 participants: 10 pregnant women and 5 mothers with toddlers. The educational session lasted 35 minutes and consisted of a presentation followed by an interactive discussion. The material was delivered by three lecturers from STIKes Sihata Beurata Banda Aceh, representing the fields of Health Administration, Medical Records and Health Information, and Radiography, respectively. Results: All participants took part in the entire series of activities. The material was presented according to plan, and the discussion sessions

*proceeded smoothly and interactively, enabling participants to gain a clear understanding of the roles of various healthcare professionals—specifically Health Administration Personnel, Medical Record and Health Information Professionals, and Radiographers. **Conclusion:** Educational sessions introducing three healthcare professions can be effectively implemented as an initial step to broaden the understanding of pregnant women and mothers of toddlers regarding the professions involved in hospital services. Measurable evaluation is required in future activities to assess changes in participants' knowledge.*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan bagian penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang memerlukan kesinambungan sejak masa kehamilan, persalinan, pascapersalinan, hingga pemantauan kesehatan dan pertumbuhan anak. Pelayanan tersebut tidak hanya bergantung pada tenaga medis dan tenaga yang memberikan pelayanan klinis secara langsung, tetapi juga membutuhkan dukungan berbagai tenaga kesehatan dan tenaga penunjang agar proses pelayanan berlangsung aman, tertib, terdokumentasi, dan mudah diakses oleh masyarakat. Regulasi nasional mengenai upaya kesehatan reproduksi menempatkan pelayanan kesehatan selama masa kehamilan sebagai bagian dari pelayanan yang harus dilaksanakan secara terintegrasi, sedangkan World Health Organization menekankan pentingnya pelayanan maternal yang berkualitas dan berkesinambungan pada seluruh tahapan kehamilan, persalinan, dan masa setelah melahirkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025; World Health Organization, 2025).

Kemampuan masyarakat untuk mengenali, memahami, dan memanfaatkan berbagai komponen pelayanan kesehatan berkaitan erat dengan literasi kesehatan dimana jika

literasi kesehatan yang memadai maka dapat membantu seseorang memperoleh informasi, memahami informasi tersebut, serta menggunakannya dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan dan pemanfaatan pelayanan. Hal ini menjadi semakin penting pada kelompok ibu hamil karena keputusan mengenai pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan penunjang, pencatatan riwayat kesehatan, serta tindak lanjut pelayanan dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan perawatan ibu dan janin (Nawabi et al., 2021).

Kajian sistematis menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan pada ibu hamil masih bervariasi dan literasi yang terbatas dapat berkaitan dengan perilaku kesehatan yang kurang optimal. Penguatan literasi kesehatan melalui pemberdayaan, komunikasi yang mudah dipahami, serta sistem pelayanan yang mendukung juga dinilai penting dalam meningkatkan kemampuan ibu mengakses pelayanan secara tepat (Ningrum et al., 2024; Kim et al., 2025).

Salah satu bagian yang mendukung terselenggaranya pelayanan kesehatan adalah fungsi administrasi kesehatan. Pelayanan administrasi menjadi pintu awal bagi masyarakat ketika mengakses fasilitas kesehatan dan berperan dalam

mendukung keteraturan proses pelayanan, penyampaian informasi pelayanan, pengelolaan dokumen administratif, serta koordinasi pelayanan sesuai kebutuhan pasien. Pada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, pemahaman mengenai fungsi tenaga administrasi kesehatan dapat membantu masyarakat mengetahui alur memperoleh pelayanan, prosedur pendaftaran dan rujukan, serta pihak yang dapat dihubungi ketika membutuhkan informasi terkait pelayanan. Dengan demikian, edukasi mengenai tenaga administrasi kesehatan tidak hanya memperkenalkan suatu profesi atau bidang pekerjaan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menavigasi sistem pelayanan kesehatan secara lebih tepat. Kementerian Kesehatan juga menempatkan kemampuan memahami peran, fungsi, dan pelayanan administrasi kesehatan sebagai bagian penting dalam pengembangan kompetensi administrator kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) memiliki peran penting dalam pengelolaan informasi kesehatan pasien. Standar profesi PMIK menempatkan pengelolaan data dan informasi kesehatan, manajemen pelayanan rekam medis, serta penggunaan informasi kesehatan sebagai bagian dari kompetensi profesi. Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 menegaskan penyelenggaraan rekam medis sebagai bagian dari pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk penerapan rekam medis elektronik. Bagi ibu hamil dan ibu

balita, rekam medis yang lengkap dan berkesinambungan mempunyai arti penting karena menjadi sumber informasi mengenai riwayat pemeriksaan, tindakan, hasil pemeriksaan penunjang, serta pelayanan yang telah diterima. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat terhadap peran PMIK juga perlu ditingkatkan agar masyarakat memahami pentingnya memberikan informasi yang benar, menjaga kesinambungan data kesehatan, dan mengikuti prosedur pelayanan rekam medis sesuai ketentuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020a; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Radiografer merupakan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dalam penyelenggaraan pelayanan radiologi dan pencitraan medis sesuai standar profesi. Perannya mencakup aspek teknis pemeriksaan pencitraan, penerapan keselamatan pasien, pengendalian mutu, dan proteksi radiasi sesuai jenis pelayanan yang diberikan. Standar profesi radiografer telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/316/2020, sedangkan penyelenggaraan pelayanan radiologi klinik diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020b; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020c). Pemahaman mengenai peran radiografer menjadi relevan bagi ibu hamil maupun ibu balita terutama ketika pemeriksaan radiologi diperlukan berdasarkan indikasi klinis. Edukasi mengenai profesi ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami bahwa

pemeriksaan pencitraan dilakukan berdasarkan kebutuhan medis dengan memperhatikan prinsip keselamatan, termasuk perlindungan pasien dari paparan radiasi yang tidak diperlukan.

Tenaga administrasi kesehatan, PMIK, dan radiografer memiliki fungsi yang berbeda, tetapi masing-masing berkontribusi dalam mendukung terselenggaranya pelayanan kesehatan yang terorganisasi, terdokumentasi, dan aman. Masyarakat sebagai pengguna pelayanan perlu memperoleh informasi yang memadai mengenai fungsi setiap profesi sehingga mampu memahami alur pelayanan dan berkomunikasi dengan tenaga yang tepat sesuai kebutuhan. Pendekatan edukasi secara interaktif relevan digunakan karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menerima informasi sekaligus mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami.

Kajian oleh Ningrum et al. (2024) menekankan bahwa peningkatan literasi kesehatan maternal memerlukan pemberdayaan perempuan, komunikasi yang melibatkan pengguna pelayanan, dan dukungan sistem pelayanan kesehatan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Edukasi Peran Tenaga Administrasi Kesehatan, Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, serta Radiografer bagi Ibu Hamil dan Ibu Balita di Banda Aceh” dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada ibu hamil dan ibu balita mengenai tugas, fungsi, dan kontribusi ketiga bidang tersebut dalam mendukung pelayanan kesehatan ibu dan anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Geuceu Komplek, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh dengan sasaran ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 15 orang, terdiri atas 10 ibu hamil dan 5 ibu yang memiliki balita. Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan interaktif. Materi disampaikan secara langsung oleh 3 orang narasumber yang mewakili masing-masing profesi tenaga administrasi kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan, serta radiografer. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi utama secara terstruktur, sedangkan sesi tanya jawab dan interaktif digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengklarifikasi informasi yang belum dipahami serta mendiskusikan pengalaman yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan.

Media yang digunakan dalam kegiatan meliputi layar dan LCD proyektor sebagai sarana untuk menampilkan materi edukasi agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, digunakan lembar observasi pelaksanaan kegiatan edukasi untuk mencatat keterlaksanaan kegiatan, keikutsertaan peserta, serta respons peserta selama proses edukasi berlangsung. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap proses pelaksanaan, termasuk kehadiran peserta, kemampuan peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai, serta keterlibatan peserta selama sesi tanya jawab dan diskusi. Hasil observasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menilai kelancaran

pelaksanaan kegiatan dan tingkat partisipasi peserta selama edukasi berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi mengenai peran Tenaga Administrasi Kesehatan, Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK), serta Radiografer bagi ibu hamil dan ibu balita di Banda Aceh berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan. Seluruh peserta yang berjumlah 15 orang, terdiri atas 10 ibu hamil dan 5 ibu yang memiliki balita, mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan perhatian dan antusiasme yang baik, terutama ketika narasumber menjelaskan perbedaan tugas dan fungsi masing-masing tenaga kesehatan dalam proses pelayanan kesehatan.

Keterlibatan peserta semakin terlihat pada sesi tanya jawab dan diskusi, ketika peserta aktif menyampaikan pertanyaan berdasarkan pengalaman mereka saat memperoleh pelayanan di fasilitas kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi dan komunikasi interaktif dapat menciptakan keterlibatan peserta dalam proses edukasi. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Nurbaity, Anggeni & Saswita (2025), yang melaporkan bahwa penyuluhan disertai diskusi dan tanya jawab pada kelompok ibu hamil memperoleh respons antusias dari peserta dan membantu peserta mengklarifikasi informasi kesehatan yang diterima.

Salah satu hal yang penting selama kegiatan adalah banyaknya pertanyaan peserta mengenai perbedaan spesifik tugas dan kewenangan tenaga kesehatan maupun tenaga lain yang terlibat dalam pelayanan kesehatan. Peserta ingin mengetahui kepada siapa mereka seharusnya bertanya atau meminta bantuan ketika mengalami kendala administratif, membutuhkan informasi mengenai rekam medis, menjalani pemeriksaan radiologi, maupun ketika membutuhkan pelayanan klinis lainnya di rumah sakit.

Munculnya pertanyaan tersebut mengindikasikan adanya kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang lebih jelas mengenai pembagian peran profesi dalam sistem pelayanan kesehatan. Kondisi serupa ditemukan oleh Swainston et al. (2024), dimana hasil penelitiannya didapatkan persepsi masyarakat terhadap salah satu profesi kesehatan di Inggris. Studi tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mengalami kesulitan membedakan ruang lingkup tugas satu profesi dengan profesi kesehatan lainnya, dan masyarakat memiliki keinginan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai peran serta batas kewenangan setiap profesi. Hasil tersebut memperkuat pentingnya pemberian informasi kepada masyarakat mengenai siapa yang melakukan pelayanan tertentu dan kepada tenaga mana pengguna layanan dapat menyampaikan kebutuhan atau pertanyaannya.

Antusiasme ibu hamil dan ibu balita dalam menanyakan alur serta peran tenaga kesehatan juga dapat dipandang

sebagai bagian dari kebutuhan penguatan literasi kesehatan dan kemampuan menavigasi pelayanan kesehatan. Literasi kesehatan ibu tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami penyakit atau informasi mengenai kehamilan, tetapi juga kemampuan mencari, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan serta memperoleh pelayanan yang sesuai. Penelitian Putri et al. (2023) pada ibu hamil di Indonesia mengidentifikasi empat aspek penting literasi kesehatan maternal, yaitu kemampuan memahami informasi kesehatan, mencari informasi, menilai informasi yang diperoleh, serta menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan dan menentukan perilaku kesehatan.

Temuan tersebut relevan dengan kegiatan ini karena pemahaman mengenai fungsi tenaga administrasi kesehatan, PMIK, radiografer, maupun tenaga kesehatan lainnya dapat membantu ibu mengetahui sumber informasi dan pihak yang tepat ketika membutuhkan pelayanan. Penelitian Bello et al. (2022) juga menunjukkan adanya hubungan antara literasi kesehatan maternal dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal, sehingga penyediaan informasi yang mudah dipahami menjadi bagian penting dalam mendukung penggunaan pelayanan kesehatan secara tepat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai peran tenaga administrasi kesehatan, PMIK, dan radiografer merupakan topik yang relevan bagi ibu

hamil dan ibu balita. Banyaknya pertanyaan mengenai perbedaan peran antarprofesi memberi gambaran bahwa edukasi kepada masyarakat sebaiknya tidak hanya memperkenalkan nama profesi, tetapi juga menjelaskan ruang lingkup pekerjaan, batas kewenangan, titik kontak pelayanan, serta contoh situasi kapan masyarakat perlu berkomunikasi dengan profesi tertentu. Hal ini penting agar pengguna layanan tidak mengalami kebingungan ketika membutuhkan informasi atau bantuan di fasilitas kesehatan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan rekomendasi Putri et al. (2023) yang menekankan pentingnya program pendidikan kesehatan yang sesuai kebutuhan masyarakat, keterlibatan komunitas, pemberdayaan, dan dukungan pengambilan keputusan dalam meningkatkan literasi kesehatan maternal. Dengan demikian, kegiatan edukasi serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan menggunakan media yang lebih aplikatif, misalnya bagan alur pelayanan atau panduan sederhana “siapa melakukan apa” di fasilitas kesehatan, sehingga ibu hamil dan ibu balita semakin mudah mengenali tenaga yang tepat sesuai kebutuhan pelayanan yang dihadapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan edukasi mengenai peran Tenaga Administrasi Kesehatan, Perkam Medis dan Informasi Kesehatan, serta Radiografer bagi ibu hamil dan ibu balita di Banda Aceh dapat terlaksana dengan lancar dan

memperoleh antusiasme yang baik dari seluruh peserta. Banyaknya pertanyaan mengenai perbedaan peran antarprofesi menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan informasi yang lebih jelas mengenai fungsi dan alur pelayanan di fasilitas kesehatan.

B. Saran

Kegiatan serupa disarankan dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan media edukasi yang lebih praktis, seperti bagan alur pelayanan atau panduan singkat mengenai tugas masing-masing profesi agar masyarakat lebih mudah menentukan tenaga yang tepat sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Bello, C.B., Esan, D.T., Akerele, S.A. & Fadare, R.I. (2022) "Maternal health literacy, utilisation of maternal healthcare services and pregnancy outcomes among newly delivered mothers: A cross-sectional study in Nigeria", *Public Health in Practice*, 3, 100266. doi: 10.1016/j.puhip.2022.100266.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) *Kurikulum Jabatan Fungsional Administrator Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020a) *Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/312/2020*. Jakarta: Sekretariat Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020b) *Standar Profesi Radiografer: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/316/2020*. Jakarta: Sekretariat Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020c) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2020 tentang Pelayanan Radiologi Klinik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2025) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kim, J., Heazell, A.E.P., Whittaker, M., Stacey, T. & Watson, K. (2025) "Impact of health literacy on pregnancy outcomes in socioeconomically disadvantaged and ethnic minority populations: A scoping review", *International Journal of Gynaecology and Obstetrics*, 168(1), pp. 69–81. doi: 10.1002/ijgo.15852.

Nawabi, F., Krebs, F., Vennedey, V., Shukri, A., Lorenz, L. & Stock, S. (2021) "Health literacy in pregnant women: A systematic review", *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7), p. 3847. doi: 10.3390/ijerph18073847.

Ningrum, E.W., Lusmilasari, L., Huriyati, E., Marthias, T. & Hasanbasri, M. (2024) "Improving maternal health literacy among low-income pregnant women: A systematic review", *Narra J*, 4(2), e886. doi: 10.52225/narra.v4i2.886.

Nurbaity, N., Anggeni, U. and Saswita, R. (2025) "Edukasi kesehatan dan senam perinatal sebagai upaya peningkatan kesehatan ibu hamil", *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6), pp. 6308–6312. doi: 10.31004/cdj.v6i6.54459.

Putri, A.P., Hanifah, L., Irawan, A.M. and Lu, Y.Y. (2023) 'Maternal health literacy among pregnant women in Indonesia: A qualitative study', *International Journal of Nursing and Health Services*, 6(6). doi: 10.35654/ijnhs.v6i6.763.

Swainston, R., Zhao, Y., Harriss, E., Leckcivilize, A., English, M. and Nagraj, S. (2024) 'Public perception of the physician associate profession in the UK: A systematic review', *BMC Health Services Research*, 24, 1509. doi: 10.1186/s12913-024-11965-2.

World Health Organization (2025) WHO recommendations on maternal health. Geneva: World Health Organization.